

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v8i3.2298>

Pengembangan Alat Ukur Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha

Rosa Imani Khan^{1*}, Widi Wulansari¹, Imroatus Sholihah¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Kota Kediri, 64112

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: rossa_rose@unpkediri.ac.id

Abstract – Aggressive behavior preferences need to be known from the beginning because they are the root of the emergence of cases of adolescent aggressiveness. Generation Alpha's aggressive behavior preferences need to be known to control and prevent individuals from growing up with harmful aggressive behavior. This study aims to develop a measurement tool for the aggressive behavior preferences of Generation Alpha which is used as a tool to measure the aggressive behavior preferences of children to adolescents today who belong to Generation Alpha. The subjects in this study were 136 Generation Alpha aged 11-12 years. Generation Alpha's aggressive behavior preferences were measured using a closed questionnaire containing Likert scale statements. The research was conducted in June-August 2023. The development stage/procedure uses the Borg & Gall model with simplification into six stages, namely the Information Gathering Stage, Planning Stage, Model Development Stage, Limited Group Trial, Product Revision, and Product Finalization. The conclusion of this study: content validity testing conducted by 5 experts (expert judgment) shows the results that all statement items in this measuring instrument are relevant to the Alpha Generation aggressive behavior preference indicators so that it can be tested as a criterion validity testing stage. The results of the criterion validity test on 136 respondents showed that there were 5 invalid statement items. The total number of items that are empirically declared valid and reliable is 43 items with a reliability value using the Cronbach's Alpha formula of 0.877.

Abstrak – Preferensi perilaku agresif perlu diketahui sejak awal karena menjadi akar kemunculan kasus-kasus agresivitas remaja. Preferensi perilaku agresif Generasi Alpha perlu diketahui untuk mengontrol dan mencegah agar individu tidak tumbuh berperilaku agresif yang merugikan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha yang digunakan sebagai alat untuk mengukur preferensi perilaku agresif anak hingga remaja saat ini yang tergolong Generasi Alpha. Subjek dalam penelitian ini adalah 136 Generasi Alpha berusia 11-12 tahun. Preferensi perilaku agresif Generasi Alpha diukur menggunakan kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan berbentuk skala likert. Penelitian dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2023. Tahap/prosedur pengembangannya menggunakan model Borg&Gall yang disederhanakan menjadi enam tahapan, yaitu Tahap Pengumpulan Informasi, Tahap Perencanaan, Tahap Pengembangan Model, Uji Coba Kelompok Terbatas, Revisi Produk dan Finalisasi Produk. Kesimpulan penelitian ini, pengujian validitas isi yang dilakukan oleh 5 orang ahli (*expert judgement*) menunjukkan hasil bahwa keseluruhan butir pernyataan dalam alat ukur ini sudah relevan dengan indikator-indikator preferensi perilaku agresif Generasi Alpha sehingga dapat dilakukan uji coba sebagai tahapan pengujian validitas kriteria. Hasil uji validitas kriteria pada 136 responden menunjukkan terdapat 5 butir pernyataan tidak valid. Jumlah keseluruhan butir yang secara empiris dinyatakan valid dan reliabel yakni 43 butir dengan nilai reliabilitas menggunakan formula Cronbach's Alpha sebesar 0.877.

Keywords – Measurement Tool, Generation Alpha, Aggressive Behavior Preferences.

PENDAHULUAN

Perilaku agresif merupakan bentuk ekspresi emosi individu akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai kepuasan. Perilaku ini dapat berwujud amarah maupun tindakan kasar yang merusak benda atau melakukan penyerangan kepada orang lain secara verbal (misalnya membentak dan memaki) ataupun non verbal (misalnya memukul dan menendang) yang dilakukan dengan unsur kesengajaan (Yunalia & Etika, 2020). Sejalan dengan penjelasan tersebut, ahli lain mengatakan bahwa agresivitas merupakan suatu ledakan emosi sebagai reaksi atas kegagalan individu yang dapat diwujudkan menjadi tindakan sengaja menyakiti atau menghancurkan individu lain ataupun benda secara verbal (perkataan) dan non-verbal (perlakuan). Agresivitas secara umum diartikan sebagai sebuah tindakan, berbentuk fisik maupun verbal, yang dilakukan untuk menyakiti suatu objek tertentu (Myers, 2002).

Buss-Perry menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik perilaku agresif, antara lain: a) Agresi Fisik (*Physical Aggression*), merupakan perilaku agresif berupa penyerangan terhadap objek agresi menggunakan anggota tubuh atau objek lain hingga dapat menyebabkan luka fisik terhadap objek agresi, seperti memukul, menendang, menampar, dll.; b) Agresi Verbal (*Verbal Aggression*), merupakan perilaku agresif yang berbentuk ancaman atau penolakan, yang melukai psikologis korban; c) Kemarahan (*Anger*), merupakan reaksi emosional yang muncul sebagai akibat dari tidak terpenuhinya harapan seseorang, seperti marah, kesal, sebal, temperamental dan frustrasi; dan d) Permusuhan (*Hostility*), merupakan perilaku agresif yang diwujudkan dalam bentuk verbal dan implisit melalui bentuk keraguan terhadap orang lain untuk melindungi diri sendiri dari kondisi atau sesuatu yang dianggap berbahaya. Permusuhan ini juga diartikan sebagai perilaku agresif yang menunjukkan kebencian, permusuhan maupun kemarahan yang mendalam terhadap pihak lain. Perilaku agresif ini cenderung tidak terlihat (*covert*). Bentuknya dapat berupa cemburu, iri, curiga, tidak percaya dan khawatir terhadap orang lain (Gallagher & Ashford, 2016).

Perilaku agresif ini kian banyak bermunculan di kalangan generasi muda Indonesia. Kita ketahui bersama bahwa selain tawuran pelajar yang masih marak terjadi, akhir-akhir ini terdapat beberapa kasus besar yang sempat menyita perhatian kita antara lain fenomena Darurat Klitih yang terjadi di

Yogyakarta sepanjang tahun 2016-2017. Saat itu dengan motif yang tidak jelas, sekelompok remaja bermotor melukai para korban secara acak dengan senjata tajam, bahkan hingga tewas (Setyawan, 2017). Tahun 2019 kita juga dikejutkan dengan kasus tewasnya seorang guru (Alexander Pangkey, 54 tahun) akibat ditikam berulang kali oleh muridnya sendiri (FL, 16 tahun) di SMK Ichthus Mapanget Manado. Pelaku tidak terima ditegur korban ketika kedatangan merokok di lingkungan sekolah (Darondo, 2019). Kasus terbaru yang mengguncang masyarakat Indonesia saat ini adalah penganiayaan brutal kepada seorang remaja bernama Cristalino David Ozora (17 tahun) oleh Mario Dandy Satriyo (20 tahun). Pelaku bahkan sengaja merekam dan menyebarkan aksinya tersebut melalui media sosial (Sopiah, 2023).

Beberapa kasus yang disebutkan hanyalah contoh kecil dari banyaknya kasus perilaku agresif di tanah air, yang muncul di kalangan generasi muda. Penjelasan di atas sejalan dengan data hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja 2021 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI bersama Badan Pusat Statistik, setidaknya 23% laki-laki dan 27% perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami minimal satu kekerasan pada masa Pandemi Covid-19. KPAI juga merilis data bahwa pada tahun 2022, tercatat 226 kasus kekerasan terhadap fisik dan psikis antar siswa di lingkungan pendidikan. Hal ini adalah angka yang cukup besar dan memerlukan perhatian dari pihak yang terlibat (Siallagan, 2022).

Satu dari sekian faktor yang menyebabkan kemunculan perilaku agresif adalah faktor sosial kognitif berupa ketidakmampuan individu untuk menerima dan mengolah informasi dari lingkungan sosial secara efektif. Individu yang masih belum cukup dewasa untuk memproses informasi dari lingkungan sosial cenderung akan mudah meniru apa yang ia terima dari lingkungan (Sa'adah & Ariana, 2022). Perilaku agresif bersifat *age-normative* pada individu yang berada pada masa anak-anak dan remaja. Ini berarti bahwa masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang paling sering berperilaku agresif. Umumnya, pada usia 14 tahun, individu mengalami peningkatan yang signifikan dalam perilaku agresif. Usia 17 dan 18 tahun adalah usia dengan kemunculan perilaku agresif tertinggi. Individu yang memasuki usia lebih dari 18 tahun, tingkat perilaku agresifnya mengalami penurunan. Perilaku agresif pada remaja sering kali dikaitkan dengan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (Yosephine et al., 2019).

Banyak kita temui kasus agresivitas baru terungkap setelah terdapat korban. Bahkan bukan tidak mungkin banyak kasus agresivitas yang diam-diam terjadi tanpa ada penanganan yang tepat. Padahal perilaku agresif pada generasi muda dapat mengakibatkan prestasi akademik menurun, interaksi yang kurang sehat dengan teman sebaya, munculnya kecemasan, mengisolasi diri, bahkan percobaan bunuh diri (Sa'adah & Ariana, 2022). Akibat-akibat dari adanya perilaku agresif tersebut tentu dapat menurunkan kualitas belajar korban saat ia bersekolah karena unsur yang berasal dari dalam diri dan lingkungan sangat mempengaruhi kualitas belajar (Santi & Khan, 2019).

Tingginya kemunculan perilaku agresif pada remaja jelas memerlukan upaya pencegahan dini, karena pembentukan karakter yang positif dapat dicapai melalui pendidikan sejak dini (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Orang tua atau para pendidik perlu mengetahui preferensi perilaku agresif pada Generasi Alpha, yakni mereka yang lahir tahun 2011-2025 (Fadlurrohimi et al., 2019). Sampai saat ini, usia paling tua dari Generasi Alpha ini adalah 12 tahun, sedang berada di sekolah menengah pertama. Generasi Alpha berkembang menjadi individu yang sangat berbeda dari generasi-generasi sebelumnya karena lahir di tengah-tengah kemajuan teknologi. Generasi ini dapat dengan mudahnya terhubung pada teknologi, tak terkecuali untuk mengakses berbagai informasi maupun berkomunikasi secara maya. Mereka memang menghabiskan banyak waktunya dalam teknologi digital. Generasi Alpha diyakini akan mampu tumbuh dan berkembang lebih pintar daripada generasi-generasi sebelumnya (Yuliandari, 2020).

Crindler menjelaskan tentang beberapa karakteristik dari Generasi Alpha antara lain, tidak lepas dari gawai, kurang terampil menjalin hubungan dengan orang lain, kurang kreatif dan cenderung individualis, menyukai hal-hal yang mudah dan praktis, kurang menikmati proses, mereka dengan gawai membuat mereka terasingkan secara sosial (Fadlurrohimi et al., 2019). Twenge juga menjelaskan bahwa berkembangnya ponsel pintar dan sosial media juga berhubungan dengan meningkatnya depresi dan kesendirian di masa muda. Generasi Alpha kurang berkegiatan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di internet, media sosial dan pesan singkat sehingga dapat cenderung kurang bahagia (Fadlurrohimi et al., 2019).

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa preferensi perilaku agresif Generasi Alpha adalah kecenderungan individu yang lahir antara tahun 2011-2025 untuk sengaja melakukan tindakan kasar secara fisik maupun verbal untuk merusak, menyerang atau menyakiti orang lain maupun benda. Perilaku tersebut dapat muncul akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai kepuasan.

Preferensi atau kecenderungan perilaku agresif sangat perlu diketahui sejak awal karena ini menjadi cikal bakal kemunculan kasus-kasus agresivitas pada remaja. Manfaat mengetahui tingkat preferensi perilaku agresif di kalangan Generasi Alpha adalah dapat dilakukan kontrol dan pencegahan dini sehingga individu tidak tumbuh dengan perilaku agresif yang pastinya merugikan. Kontrol dan pencegahan dini ini juga jadi dapat dilakukan sebelum individu memasuki usia yang paling rentan memunculkan perilaku agresif, sehingga diharapkan dapat menekan jumlah kemunculan kasus-kasus agresivitas di masa depan nantinya. Selama ini, baik di luar negeri maupun di Indonesia belum ada alat ukur preferensi perilaku agresif yang khusus untuk Generasi Alpha, sehingga pada penelitian ini dilakukan pengembangan alat ukur preferensi perilaku agresif yang khusus untuk Generasi Alpha berbahasa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development (RnD)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha yang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur preferensi perilaku agresif pada anak hingga remaja saat ini yang tergolong dalam Generasi Alpha.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 136 subjek, yang terdiri dari 65 laki-laki dan 71 perempuan, berasal dari 3 (tiga) sekolah dasar (SDN Kraton, SDN Banjaran 3 dan SDN Gayam 1) di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*

karena subjek penelitian dipilih berdasarkan ciri-ciri populasi yang telah diketahui dan memiliki relevansi erat untuk mencapai tujuan penelitian (Hadi, 2000).

Preferensi perilaku agresif Generasi Alpha dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert. Skala ini memiliki aitem *favorable* dan *unfavorable*. Respon yang digunakan berjumlah 4 (empat), antara lain: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Alternatif respon pada masing-masing aitem memiliki skor yang berbeda, seperti yang termuat dalam tabel 1.

Tabel 1. Skor Respon Skala Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha

Aitem Favorable	Skor	Aitem Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	4

Penggunaan 4 (empat) alternatif jawaban bertujuan agar subjek berpendapat dan tidak bersikap netral, jika pilihan tengah atau netral disediakan dapat memunculkan kecenderungan subjek untuk menempatkan responnya di kategori tengah tersebut, sehingga data tentang perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2015). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat ahli lain bahwa jawaban yang berada di tengah hendaknya sebisa mungkin ditiadakan guna menghindari hal-hal yang tidak dapat dianalisis (Hadi, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Tahap atau prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Borg and Gall dengan penyederhanaan menjadi enam tahapan, yaitu Tahap Pengumpulan Informasi, Tahap Perencanaan, Tahap Pengembangan Model, Uji Coba Kelompok Terbatas, Revisi Produk, dan Finalisasi Produk (Emzir, 2012). Tahap 1) **pengumpulan informasi**, dilakukan kegiatan yang berupa identifikasi masalah dan mengumpulkan informasi. Kegiatan dalam 2) tahap **perencanaan** adalah mendesain instrumen alat ukur. Tahapan berikutnya adalah 3) **tahap pengembangan model** terdiri dari mengembangkan model dan indikator alat ukur serta dilakukan validasi produk yang dilakukan oleh 5 (lima) orang pakar/ahli. Tahapan 4) **uji coba pada kelompok terbatas** dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari alat

ukur yang dikembangkan. Tahapan 5) **revisi produk** dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari alat ukur yang dikembangkan. Tahapan yang terakhir adalah 6) melakukan **finalisasi produk** setelah dilakukan perbaikan-perbaikan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Validitas Alat Ukur

Kesahihan isi dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matriks yang menunjukkan bahan tes serta tingkat berpikir yang terlibat dalam mengerjakan tes. Validasi isi berkaitan dengan pertanyaan “sejauh mana item tes mencakup keseluruhan materi atau bahan yang ingin diukur”. Bukti validitas berdasarkan isi dapat diperoleh dari suatu analisis hubungan antara isi tes dan konstruk yang ingin diukur. Isi tes mengacu pada tema, kata-kata, format butir, tugas, atau pertanyaan pada tes, seperti juga prosedur administrasi dan penskoran. Bukti validitas isi dapat diperoleh dari analisis hubungan antara isi tes dengan konstruk yang ingin diukur. Bukti berdasarkan isi bisa berupa analisis ketepatan isi tes secara logika atau empirik untuk membuat penafsiran skor hasil tes. Bukti validitas isi dapat berupa *judgment* pakar untuk menyatakan hubungan antara isi dan konstruk tes.

Pakar yang terlibat adalah yang ahli dalam bidang yang diukur (Mardapi, 2012). Validitas yang digunakan dalam penelitian meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas kriteria dengan jenis validitas konkuren (*concurrent validity*). Validitas isi dilakukan melalui *expert judgement*. Instrumen berupa angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teoritis, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan.

Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti keterkaitan indikator dengan nilai-nilai preferensi perilaku agresif Generasi Alpha. Validitas konkuren dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana kesesuaian antara hasil ukur instrumen tersebut dengan hasil ukur kriteria validasinya. Validitas ini dapat dibuktikan dengan menghitung

koefisien korelasi antara skor yang diperoleh responden dari mengerjakan instrumen yang divalidasi dengan skor yang diperoleh dari kriteria (Retnawati, 2016; Azwar, 2013).

Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu tes. Konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi kondisi yang sama. Konsistensi berkaitan dengan tingkat kesalahan hasil suatu tes yang berupa skor. Tes yang digunakan di berbagai tempat dengan tujuan yang sama, seperti tes hasil belajar, hasilnya yang berupa skor harus dapat dibandingkan antar tempat. Hasil tes ini juga harus dapat dibandingkan antarwaktu untuk mengetahui perkembangan hasil yang dicapai. Besarnya indeks keandalan yang diterima adalah minimal 0,70. Besarnya indeks ini menyatakan besarnya kesalahan pengukuran. Semakin besar indeks ini akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian sebaliknya (Mardapi, 2012).

Analisis Alat Ukur

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji validitas (isi dan kriteria) dan reliabilitas. Analisis ini dilakukan dengan metode *Corrected Item to Total Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), supaya tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi (Mardapi, 2012). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria kategorisasi preferensi perilaku agresif Generasi Alpha yang diungkap oleh alat ukur. Penentuan kategori ini didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi normal. Pengkategorian data hasil pengukuran menggunakan alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) kategori dengan pedoman sebagai berikut (Azwar, 2015):

Tabel 2. Formula Kategorisasi Skor Alat Ukur

Kategori	Rentang Penskoran
Rendah	$X < M - 1.SD$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha dilakukan melalui 3 kali kegiatan FGD bersama para ahli. Hasil dari FGD tersebut didapatkan beberapa teori dasar tentang preferensi perilaku agresif Generasi Alpha yang kemudian diturunkan menjadi indikator. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya disusun butir-butir pernyataan dari alat ukur. Berikut ini adalah indikator dan subindikator dari alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha menurut Buss-Perry (Gallagher & Ashford, 2016):

Tabel 3. Indikator dan Subindikator Alat Ukur

Indikator	Subindikator	No. Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Agresi Fisik (Physical Aggression)	Memukul	5, 18	14, 19
	Merusak	6	28
	Menyerang fisik	23	1
	Berkelahi	37, 42	7, 29
Agresi Verbal (Verbal Aggression)	Mengancam	38, 45	13, 30
	Menjelek	15, 43, 46	2, 20, 36
	Menolak	12	8
Kemarahan (Anger)	Marah	16, 26	4, 39
	Temperamental	24, 44	32
	Kesal	9	21, 47
	Frustrasi	31	35
Permusuhan (Hostility)	Iri	25, 34	22, 40, 33
	Curiga	10, 27	11
	Kebencian	17, 3	41, 48

Uji Validitas Isi Bersama Expert Judgement

Proses uji validitas isi dalam penelitian ini, butir-butir pernyataan dalam alat ukur yang telah disusun dimintakan penilaian kepada 5 (lima) orang ahli (*expert judgement*) yang terdiri dari 3 (tiga) orang ahli bidang Psikologi Pendidikan, 1 (satu) orang ahli bidang Bimbingan Konseling dan 1 (satu) orang ahli bidang Sastra Anak. Para ahli tersebut menilai bahwa butir-butir pernyataan dalam alat ukur masih memerlukan sedikit perbaikan pada unsur kebahasaannya, namun hampir seluruh butir pernyataan dinilai sudah relevan dengan indikator-indikator preferensi perilaku agresif Generasi Alpha.

Uji Validitas Kriteria dengan Responden (Uji Coba Terbatas)

Pengujian validitas kriteria dengan responden (uji coba terbatas) ini dilakukan pada 136 responden dengan metode *Corrected Item to Total Correlation*.

Tabel 4. Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Tahap I

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	98.02	210.718	.053	.861	Butir_25	97.90	203.761	.517	.854
Butir_2	97.60	202.746	.404	.854	Butir_26	97.37	202.708	.365	.855
Butir_3	97.94	207.982	.226	.858	Butir_27	97.15	207.672	.178	.859
Butir_4	97.79	205.162	.353	.855	Butir_28	97.52	211.037	.036	.862
Butir_5	97.69	201.356	.483	.853	Butir_29	97.68	203.581	.298	.856
Butir_6	97.75	203.448	.355	.855	Butir_30	97.71	204.920	.298	.856
Butir_7	97.87	203.444	.294	.857	Butir_31	97.61	200.047	.520	.852
Butir_8	97.61	209.128	.135	.859	Butir_32	97.51	202.918	.425	.854
Butir_9	97.78	204.395	.332	.856	Butir_33	97.96	205.650	.382	.855
Butir_10	97.51	203.274	.338	.856	Butir_34	97.37	202.693	.386	.855
Butir_11	97.31	204.822	.288	.857	Butir_35	97.90	203.026	.467	.854
Butir_12	97.46	201.331	.384	.855	Butir_36	97.90	205.376	.315	.856
Butir_13	97.60	205.886	.243	.857	Butir_37	98.12	203.023	.465	.854
Butir_14	97.09	214.288	-.082	.865	Butir_38	97.94	204.011	.364	.855
Butir_15	98.07	205.772	.332	.856	Butir_39	97.62	205.273	.271	.857
Butir_16	97.13	206.145	.212	.858	Butir_40	97.88	206.431	.271	.857
Butir_17	97.42	201.742	.407	.854	Butir_41	97.69	211.771	.011	.862
Butir_18	97.14	199.543	.459	.853	Butir_42	97.21	206.120	.220	.858
Butir_19	97.79	204.436	.324	.856	Butir_43	98.04	205.576	.367	.855
Butir_20	97.67	203.127	.391	.855	Butir_44	97.24	201.292	.357	.855
Butir_21	97.78	203.240	.419	.854	Butir_45	97.90	206.057	.254	.857
Butir_22	97.90	205.672	.315	.856	Butir_46	98.18	206.250	.309	.856
Butir_23	97.77	200.874	.476	.853	Butir_47	97.62	206.090	.243	.857
Butir_24	97.53	199.066	.466	.853	Butir_48	98.00	204.415	.388	.855

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Menggunakan Uji Corrected Item- Total Correlation Tahap I

No. Butir	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan	No. Butir	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.053	0.159	Tidak Valid	25	0.517	0.159	Valid
2	0.404	0.159	Valid	26	0.365	0.159	Valid
3	0.226	0.159	Valid	27	0.178	0.159	Valid
4	0.353	0.159	Valid	28	0.036	0.159	Tidak Valid
5	0.483	0.159	Valid	29	0.298	0.159	Valid
6	0.355	0.159	Valid	30	0.298	0.159	Valid
7	0.294	0.159	Valid	31	0.520	0.159	Valid
8	0.135	0.159	Tidak Valid	32	0.425	0.159	Valid
9	0.332	0.159	Valid	33	0.382	0.159	Valid
10	0.338	0.159	Valid	34	0.386	0.159	Valid
11	0.288	0.159	Valid	35	0.467	0.159	Valid
12	0.384	0.159	Valid	36	0.315	0.159	Valid
13	0.243	0.159	Valid	37	0.465	0.159	Valid
14	-0.082	0.159	Tidak Valid	38	0.364	0.159	Valid
15	0.332	0.159	Valid	39	0.271	0.159	Valid
16	0.212	0.159	Valid	40	0.271	0.159	Valid
17	0.407	0.159	Valid	41	0.011	0.159	Tidak Valid
18	0.459	0.159	Valid	42	0.220	0.159	Valid
19	0.324	0.159	Valid	43	0.367	0.159	Valid
20	0.391	0.159	Valid	44	0.357	0.159	Valid
21	0.419	0.159	Valid	45	0.254	0.159	Valid
22	0.315	0.159	Valid	46	0.309	0.159	Valid
23	0.476	0.159	Valid	47	0.243	0.159	Valid
24	0.466	0.159	Valid	48	0.388	0.159	Valid

Tabel 6. Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Tahap II

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_2	86,78	197,136	.415	.873	Butir_26	86,55	196,634	.394	.873
Butir_3	87,17	207,081	.291	.876	Butir_27	86,34	201,885	.183	.877
Butir_4	86,97	199,318	.377	.874	Butir_29	86,87	199,671	.744	.876
Butir_5	86,88	195,562	.504	.872	Butir_30	86,89	199,728	.290	.875
Butir_6	86,93	197,739	.370	.874	Butir_31	86,79	194,891	.513	.874
Butir_7	87,06	199,611	.739	.877	Butir_32	86,69	197,652	.471	.873
Butir_8	86,96	198,776	.343	.874	Butir_33	87,15	201,119	.333	.876
Butir_10	86,70	197,649	.348	.874	Butir_34	86,55	197,070	.400	.873
Butir_11	86,49	199,259	.295	.875	Butir_35	87,08	197,808	.460	.873
Butir_12	86,64	195,728	.394	.873	Butir_36	87,09	200,259	.302	.875
Butir_13	86,79	200,599	.239	.878	Butir_37	87,36	197,916	.452	.873
Butir_15	87,26	200,104	.346	.874	Butir_38	87,12	198,021	.393	.873
Butir_16	86,32	199,833	.246	.878	Butir_39	86,81	200,304	.251	.876
Butir_17	86,60	195,849	.438	.872	Butir_40	87,07	200,591	.292	.875
Butir_18	86,32	193,124	.502	.871	Butir_42	86,39	200,121	.243	.876
Butir_19	86,87	198,861	.349	.874	Butir_43	87,22	200,129	.371	.874
Butir_20	86,85	197,415	.407	.873	Butir_44	86,42	195,090	.388	.873
Butir_21	86,96	197,902	.419	.873	Butir_45	87,06	200,096	.270	.875
Butir_22	87,09	200,274	.316	.875	Butir_46	87,36	200,736	.315	.875
Butir_23	86,96	195,005	.500	.871	Butir_47	86,90	201,020	.230	.876
Butir_24	86,71	193,828	.471	.872	Butir_48	87,18	200,047	.338	.874
Butir_25	87,09	198,481	.513	.872					

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Menggunakan Uji Corrected Item- Total Correlation Tahap II

No Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan	No Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
2	0.415	0.159	Valid	26	0.394	0.159	Valid
3	0.251	0.159	Valid	27	0.193	0.159	Valid
4	0.377	0.159	Valid	29	0.244	0.159	Valid
5	0.291	0.159	Valid	30	0.290	0.159	Valid
6	0.370	0.159	Valid	31	0.513	0.159	Valid
7	0.239	0.159	Valid	31	0.421	0.159	Valid
9	0.343	0.159	Valid	33	0.333	0.159	Valid
10	0.348	0.159	Valid	34	0.400	0.159	Valid
11	0.296	0.159	Valid	35	0.460	0.159	Valid
12	0.394	0.159	Valid	36	0.302	0.159	Valid
13	0.239	0.159	Valid	37	0.452	0.159	Valid
15	0.346	0.159	Valid	38	0.393	0.159	Valid
16	0.246	0.159	Valid	39	0.251	0.159	Valid
17	0.438	0.159	Valid	40	0.292	0.159	Valid
18	0.502	0.159	Valid	42	0.243	0.159	Valid
19	0.340	0.159	Valid	43	0.371	0.159	Valid
20	0.407	0.159	Valid	44	0.388	0.159	Valid
21	0.419	0.159	Valid	45	0.278	0.159	Valid
22	0.316	0.159	Valid	46	0.315	0.159	Valid
23	0.500	0.159	Valid	47	0.230	0.159	Valid
24	0.471	0.159	Valid	48	0.338	0.159	Valid
25	0.513	0.159	Valid				

Kriteria pengujian validitas kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Jika r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05) maka instrumen atau butir-butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan **Valid**). 2) Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau butir-butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan **Tidak Valid**).

Nilai **r tabel** dicari pada signifikansi 0.05 atau 5%, dengan uji 2 sisi dan jumlah responden 136, df (degree of freedom). Rumus $df(n-2)$. $df=136-2 = 134$, Kemudian lihat dalam distribusi r tabel product moment, untuk $n=134$ pada signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,159. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut maka dapat diketahui butir-butir yang valid atau tidak.

Berdasarkan hasil uji validitas ini, dari 48 butir pernyataan dalam instrumen terbukti ada butir yang tidak valid yaitu butir nomor 1, 8, 14, 28 dan 41 dan butir pernyataan lainnya dalam instrumen dinyatakan valid, dengan uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Penjelasan di atas berarti

perlu dilakukan uji validitas ulang terhadap butir-butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid.

Hasil dari pengujian kembali yang disajikan dalam Tabel 6 dapat diketahui besarnya nilai validitas yang baru dengan nilai validitas yang lebih tinggi. Merujuk pada Tabel 7, hasil uji validitas setelah dilakukan penghapusan kelima butir yang tidak valid menunjukkan bahwa keseluruhan butir yang berjumlah 43 secara empiris dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas dengan Responden (Uji Coba Terbatas)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliabel) apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Mardapi, 2012).

Tabel 8. Output Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	48

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yakni $0.859 > 0.70$. Ini berarti seluruh butir pernyataan yang berjumlah 48 butir dinyatakan reliabel. Reliabilitas instrumen ini dapat menjadi lebih baik jika dilakukan pengujian kembali tanpa menyertakan butir yang tidak valid. Berikut hasil uji reliabilitas tanpa butir yang tidak valid.

Tabel 9. Output Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	43

Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.877 > 0.70$, maka dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 43 butir dalam instrumen ini secara empiris dapat dinyatakan reliabel.

Penentuan Kategorisasi Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan telah menghasilkan 43 butir dalam alat ukur yang siap untuk digunakan. Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori preferensi perilaku agresif Generasi Alpha untuk memudahkan pengguna dalam menentukan kategori pada subjek yang diukur. Respon yang digunakan dalam alat ukur ini berjumlah 4 (empat) sehingga skor terendah adalah 43 (X_{min}) dan skor tertinggi adalah 172 (X_{maks}) sehingga Range dari data tersebut adalah

$172-43 = 129$. Populasi subjek diasumsikan berdistribusi normal dan kurva normal terdiri atas 6 standar deviasi, maka tiap Standar Deviasi nilainya adalah $129/6 = 21,5$. Kurve yang normal selalu memiliki nilai *Mean* di tengah, dengan demikian $Mean = (43+172) / 2 = 107,5$. Berikut adalah tabel kategorisasi preferensi perilaku agresif Generasi Alpha sesuai dengan nilai *Mean* dan Standar Deviasi yang diperoleh:

Tabel 10. Kategorisasi Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < 86$
Sedang	$86 \leq X < 129$
Tinggi	$129 \leq X$

Pengembangan alat ukur preferensi perilaku agresif Generasi Alpha yang dilakukan dalam penelitian ini telah sesuai dengan tahapan model Borg and Gall dengan menyederhanakannya menjadi enam tahapan, yaitu Tahap Pengumpulan Informasi, Tahap Perencanaan, Tahap Pengembangan Model, Uji Coba Kelompok Terbatas, Revisi Produk, dan Finalisasi Produk.

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pengumpulan Informasi*. Peneliti dalam tahap ini melakukan pengumpulan berbagai informasi awal terkait fenomena-fenomena perilaku agresif generasi muda dan korelasinya dengan Generasi Alpha. Melalui proses ini ditemukan bahwa perilaku agresif bersifat *age-normative* pada individu yang berada pada masa anak-anak dan remaja. Bahkan, umumnya di usia 14 tahun, kemunculan perilaku agresif individu dapat meningkat secara signifikan (Yosephine et al., 2019). Manfaat mengetahui kecenderungan/preferensi perilaku agresif individu sebelum memasuki usia tersebut adalah dapat dilakukan kontrol dan pencegahan agar individu tidak tumbuh dengan perilaku agresif. Hal ini tentu berkaitan erat dengan Generasi Alpha, mengingat sampai saat ini, usia paling tua dari Generasi Alpha adalah 12 tahun. Melalui tahap Pengumpulan Informasi ini juga ditentukan karakteristik perilaku agresif Generasi Alpha.

Tahap berikutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Perencanaan*. Peneliti pada tahap ini mulai melakukan *focus group discussion (FGD)* bersama 5 (lima) orang ahli yang terdiri dari 3 (tiga) orang ahli bidang Psikologi Pendidikan, 1 (satu) orang ahli bidang Bimbingan Konseling dan 1 (satu) orang ahli bidang Sastra Anak. FGD yang pertama ini bertujuan untuk menentukan konsep alat ukur yang

akan dikembangkan dan mengkaji secara lebih komprehensif lagi terkait teori-teori tentang perilaku agresif Generasi Alpha. FGD yang pertama ini juga menentukan rentang usia yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini berdasarkan logika ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Alpha yang berusia 11-12 tahun (lahir tahun 2011-2012).

Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 11-15 tahun tergolong ke dalam Tahap Operasional Formal (*Formal Operational Stage*). Pemikiran individu yang berada di tahap ini telah mampu melampaui dunia nyata dan pengalaman-pengalaman yang konkret. Mereka telah mampu berpikir secara abstrak dan lebih logis. Bagian dari pemikiran yang lebih abstrak, mereka mampu mengembangkan gambaran keadaan yang ideal. Mereka juga mulai mampu mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan bagi masa depan mereka. Mereka dalam memecahkan masalah sudah dapat lebih sistematis, bahkan mengembangkan hipotesis tentang mengapa sesuatu terjadi, kemudian menguji hipotesis ini dengan cara deduktif (Santrock, 2002). Alasan memilih Generasi Alpha yang berusia 11-12 tahun sebagai subjek penelitian adalah karena pertimbangan gambaran kemampuan kognitif individu pada usia tersebut dipandang telah mampu memahami dan memproses informasi terkait kuesioner yang diberikan sehingga diharapkan juga mampu memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dengan lebih cermat dan akurat.

Tahap selanjutnya adalah *Pengembangan Model*. Tahap ini juga dilakukan melalui kegiatan FGD kedua dengan tujuan untuk merumuskan definisi operasional preferensi perilaku agresif Generasi Alpha, kemudian menurunkannya menjadi indikator-indikator yang akan menjadi dasar untuk menyusun butir-butir pernyataan dalam alat ukur bersama para ahli. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan FGD ketiga untuk menyusun butir-butir pernyataan dalam alat ukur sekaligus memintakan validasi kepada para ahli (*expert judgement*). Validasi dari para ahli tersebut menghasilkan penilaian, saran dan masukan yang menjadi pedoman untuk melakukan revisi produk atau alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini hingga layak untuk diujicobakan.

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah *Uji Coba Kelompok Terbatas*. Uji coba alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan di (tiga) sekolah dasar (SDN Kraton, SDN Banjaran 3 dan SDN Gayam 1) di wilayah Kabupaten dan Kota

Kediri dengan subjek sebanyak 136 siswa. Hasil dari uji coba ini akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk mengetahui butir-butir pernyataan mana saja yang secara empiris dapat dinyatakan valid dan mana yang tidak valid. Hasil analisis data diketahui dari 48 butir pernyataan, terdapat 5 butir yang tidak valid dan 43 butir yang valid.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Revisi Produk*. Peneliti dalam tahap ini melakukan perbaikan alat ukur dengan membuang 5 butir pernyataan yang tidak valid kemudian menyusun ulang *blue print* alat ukur yang terdiri dari 43 butir pernyataan.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah *Finalisasi Produk*. Hasil penelitian dalam tahap ini menyatakan bahwa Alat Ukur Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha yang memiliki 43 butir pernyataan, yang terdiri dari 24 butir pernyataan *favorable* dan 19 butir pernyataan *unfavorable* telah layak dan siap untuk digunakan. Ada beberapa alat ukur perilaku agresif yang telah dikembangkan di Indonesia sebelum penelitian ini dilakukan, antara lain Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP yang dikembangkan oleh Rozzaqyah Fadhlina dkk.

Pada tahun 2021, hasil pengembangan inventori menunjukkan nilai reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.858 dengan kriteria keandalan tinggi serta 34 item inventori dikatakan reliabel dengan nilai r hitung $> r$ tabel yaitu > 0.138 (Rozzaqyah et al., 2021). Ada juga Kuesioner Agresivitas Mahasiswa Berbasis Aplikasi *Wondershare Quizcreator* yang dikembangkan oleh Gusti Ayu Dessy Sugiharni pada tahun 2019. Pengembangan kuesioner tersebut dilakukan hanya sampai tahap desain. Pernyataan-pernyataan yang dicantumkan dalam pengembangan kuesioner ini berkaitan secara langsung dengan tujuan yang ingin diperoleh, yaitu penentuan tingkat agresivitas mahasiswa (Sugiharni, 2019). Kedua alat ukur di atas belum ada yang secara khusus ditujukan untuk Generasi Alpha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pernyataan dalam alat ukur yang dikembangkan sudah relevan dengan indikator-indikator preferensi perilaku agresif Generasi Alpha sehingga dapat dilaksanakan uji coba sebagai tahapan pengujian validitas kriteria. Hasil uji validitas kriteria pada 136 responden menunjukkan terdapat 5 (lima) butir

pernyataan yang tidak valid sehingga jumlah keseluruhan butir yang secara empiris dinyatakan valid dan reliabel berjumlah 43 butir dengan nilai reliabilitas menggunakan formula Cronbach's Alpha sebesar 0.877.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas diterimanya pendanaan penelitian kami skema Penelitian Dosen Pemula, Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, Keluarga tercinta dari tim peneliti.

REFERENSI

- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Darondo, J. M. (2019). *Polresta Manado Tahan Siswa Pelaku Penikaman terhadap Guru*. Antaranews.Com.
<https://www.antaranews.com/berita/1126348/polresta-manado-tahan-siswa-pelaku-penikaman-terhadap-guru>.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.
- Gallagher, J. M., & Ashford, J. B. (2016). Buss–Perry Aggression Questionnaire. *Criminal Justice and Behavior*, 43(11), 1639–1652.
<https://doi.org/10.1177/0093854816643986>
- Hadi, S. (2000). *Statistik: Jilid 2*. Andi.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.122.17>.
- Kemendikbud. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kelima). Kemendikbud.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera.
- Myers, D. G. (2002). *Social Psychology* (7th ed.).

- McGraw-Hill.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing.
- Rozzaqyah, F., AR, S., & Wisma, N. (2021). Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4463>.
- Sa'adah, N. L., & Ariana, A. D. (2022). Hubungan antara Menonton Film Kekerasan dengan Agresivitas pada Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31954>.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (Kelima). Erlangga.
- Setyawan, D. (2017). *Memprihatinkan, Perilaku Remaja Semakin Nekat*. Kpai.Go.Id. <https://www.kpai.go.id/publikasi/memprihatinkan-perilaku-remaja-semakin-nekat-2>.
- Siallagan, A. (2022). *Atasi Perundungan, Psikolog: Sekolah Harus Lakukan Pengawasan dan Evaluasi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/105047871/atasi-perundungan-psikolog-sekolah-harus-lakukan-pengawasan-dan-evaluasi?page=all>.
- Sopiah, A. (2023). *Cerita Lengkap Kasus Rafael & Mario, Guncang RI & Hati Menkeu*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230225093626-4-416914/cerita-lengkap-kasus-rafael-mario-guncang-ri-hati-menkeu>
- Sugiharni, G. A. D. (2019). Perancangan Kuesioner Agresivitas Mahasiswa Berbasis Aplikasi *Wondershare Quizcreator* dalam Pembelajaran Kalkulus di Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 298. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i2.18966>.
- Yosephine, Satiadarma, M. P., & Theresia, Y. (2019). Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Perilaku Agresi pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 3(2), 509–519. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishu msen.v3i2.3562.2019>.
- Yuliandari, R. N. (2020). Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha. *Inventa*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2438>.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.31101/jhes.1358>.